

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan merupakan salah satu proses tulang punggung perekonomian di Indonesia dalam rangka untuk membangun sistem perekonomian yang lebih baik. Semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pemulihan perekonomian di Indonesia saat ini. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2013). Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi perusahaan dan dimana laporan keuangan tersebut menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja sebuah perusahaan. Pemakai laporan keuangan dibagi menjadi 2, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu karyawan dan manajemen, perusahaan, sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemasok, pelanggan dan lembaga pemerintah.

Calon investor apabila ingin menanam investasi di Bursa Efek Indonesia memerlukan strategi tertentu, selain dengan metode-metode perhitungan dengan analisis rasio keuangan agar keputusan yang diambil oleh calon investor tidak mengandung resiko kerugian. Untuk itu, calon investor perlu informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Keputusan investasi akan diambil oleh calon investor apabila mereka menganggap bahwa

investasi di perusahaan tersebut dapat menguntungkan. Untuk itu calon investor perlu menganalisis prospek dari perusahaan tersebut, yaitu melalui kinerja yang tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi calon investor, investor, dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi aliran kas bagi mereka dalam jumlah, waktu, dan ketidakpastian pelaporan keuangan.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Prastowo 2008: 12) dalam Iestari (2014). Laba perusahaan diharapkan setiap periode bisa mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode yang akan datang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laba sering digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengembalian investasi maupun penghasilan per lembar saham (*earning per share*). Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu prediksi laba perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh calon investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat dari variabel-variabel penelitian memiliki pengaruh signifikan yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan adalah salah satu perusahaan yang paling penting dalam

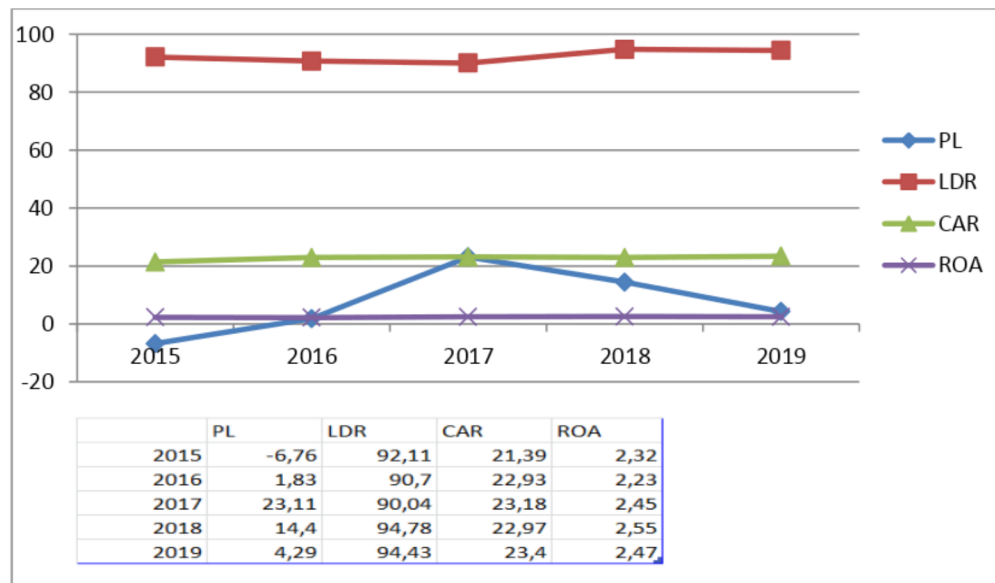
dunia usaha karena bank berperan untuk mendorong perekonomian suatu bangsa. Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. peranan penting perbankan dalam pertumbuhan stabilitas perekonomian dapat dilihat dari sektor ekonomi yang mengalami kemunduran maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi dengan cara memperbaiki sistem perbankan karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap perbankan sebab perbankan adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Pada saat ini pertumbuhan laba perbankan menurut data OJK juga menunjukkan, hingga September 2019 kelompok bank asing mendapatkan pertumbuhan laba tertinggi sebesar 52,41% dari Rp.5.800.000.000.000 pada September 2018 menjadi Rp.8.840.000.000.000. Pada bank umum swasta nasional atau BUSN nondevisa mendapatkan laba Rp.1.500.000.000.000 atau tumbuh 14,50% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp.1.310.000.000.000. Posisi ketiga pertumbuhan laba bersih didapatkan oleh BUSN devisa sebesar 9,63% dari Rp.36.970.000.000.000 menjadi Rp.40.530.000.000.000. Pada bank persero mendapatkan laba bersih Rp.56.100.000.000.000 atau mengalami kenaikan 4,53% dibandingkan September tahun lalu Rp.53.670.000.000.000.

Sedangkann bank pembangunan daerah (BPD) mengalami penurunan laba bersih sebesar 10,53% dari Rp.10.070.000.000.000 menjadi Rp.9.010.000.000.000. Kelompok bank campuran membukukan penurunan laba 34,02% menjadi Rp.1.610.000.000.000 dibandingkan September 2018 sebesar Rp.2.440.000.000.000 (republika.co.id, 2019). Berikut grafik pertumbuhan laba bersih perbankan konvensional periode 2015-2019.

Grafik 1.1

**Rata-rata Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Solvabilitas, dan
Profitabilitas Bank
Konvensional Periode 2015-2019**



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2020

Berdasarkan fenomena pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik diatas pertumbuhan laba bank umum konvensional tahun 2016 dan 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 1,83% dan 23,11%. Namun likuiditas bank menunjukan penurunan sebesar 90,7% dan 90,04%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin besar pula

kesempatan perusahaan menghasilkan laba. Pada tahun 2019 terlihat bahwa *leverage* bank umum konvensional mengalami peningkatan sebesar 23,4%. Menurut teori, *leverage* yang diukur menggunakan *capital adequacy ratio* yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan laba bank. Namun pada tahun 2019 laba bank umum konvensional mengalami penurunan sebesar 4,28%. Profitabilitas bank umum konvensional yang diukur menggunakan *return on asset* pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan sebesar 2,55% dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,45%. Sedangkan pertumbuhan laba memperlihatkan keadaan sebaliknya yaitu mengalami penurunan menjadi 14,4% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 23,11%.

Selama tahun 2015 sampai 2019 pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan perkembangan yang kurang stabil. Perkembangan dari tahun 2015-2019 secara nominal beberapa bank mengalami kenaikan tetapi persentase kenaikan mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, seperti tingkat inflasi, pendapatan masyarakat, nilai tukar dan kondisi investasi. Faktor internal seperti tingkat bagi hasil dan kinerja keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas bank juga berpengaruh bagi pertumbuhan suatu perusahaan.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan dan salah satu cara yang diyakini

dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan bisa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah pertumbuhan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba yang akan datang, maka temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pengguna laporan keuangan yang baik dan secara riil maupun potensiil berkepentingan dengan suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan penelitian ini yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*).

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) dalam pengaruh Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Kasmir (2018: 134), “rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio lancar meningkat dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan atau tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Maka semakin besar *Current Ratio* semakin mudah perusahaan membayar hutang sehingga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) dalam pengaruh Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. *Total*

Assets Turn Over mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Maka semakin besar *Total Assets Turn Over* menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya sehingga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) dalam pengaruh Pertumbuhan Laba diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membandingkan antara total kewajiban dibanding dengan total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan pertumbuhan laba pada perusahaan.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) dalam pengaruh Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan Hasil Pengembalian Investasi *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA) cara membandingkan antara laba bersih dibanding dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Maka semakin besar *Return on Assets*, semakin besar pula meningkatnya laba bagi perusahaan, meningkatnya kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba akan menjamin bahwa pertumbuhan laba menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan tersebut beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau meningkatnya pertumbuhan laba bagi perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya dan sesuai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
2. Apakah rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
3. Apakah rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
4. Apakah rasio profitabilitas (*Return On Assets*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
5. Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Assets*) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas (*Return On Assets*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Assets*) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakna keuangan untuk periode selanjutnya. Setelah perusahaan mengetahui rasio-rasio keuangan mana yang paling signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang dan perusahaan dapat menentukan strateginya secara lebih baik.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada investor maupun calon investor untuk memprediksi laba khususnya pada perusahaan perbankan

3. Bagi peneliti

Peneliti ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama dibangku kuliah dengan obyek yang sesungguhnya terjadi, khususnya pada analisis rasio keuangan.

4. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak lain maupun peneliti selanjutnya tentang rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.